

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam sebuah penelitian akan diteliti oleh peneliti berlokasi di sebuah kampus UIN Antasari Banjarmasin pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Jurusan Perbankan Syariah di Jl. Ahmad Yani Km. 4,5 Banjarmasin. Yang menjadi responden didalam sebuah penelitian ialah mahasiswa aktif di UIN Antasari Banjarmasin Jurusan Perbankan Syariah dari angkatan 2019-2021 yang menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Dalam teknik pengambilan sebuah sample penelitian menggunakan *random sampling* yang dimana dalam pengambilan sebuah sample dilakukan secara acak.

Setelah mendapatkan jumlah data populasi mahasiswa aktif UIN Antasari Jurusan Perbankan Syariah dari angkatan 2019-2021 dalam menentukan sebuah sampel yang akan digunakan dalam sebuah penelitian, maka dihitung menggunakan rumus slovin. Adapun jumlah responden didalam penelitian sebanyak 80 responden dari 3 angkatan yaitu; 2019, 2020, dan 2021.

2. Karakteristik Pada Responden

Didalam sebuah penelitian yang akan titik focus yang akajn menjadi responden didalam penelitian merupakan mahasiswa aktif di UIN Antasari Banjarmasin pada Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019, 2020, dan 2021. Untuk memperoleh sebuah data dari jawaban para responden yang diperlukan dilakukannya sebuah penelitian ini menggunakan dengan penyebaran sebuah kuesioner untuk memperoleh data dari jawaban responden nantinya dibuat dengan menggunakan statistic data. Data didalam sebuah responden pada penelitian ini yaitu nama, jenis kelamin,

tahun angkatan dan sesuai dengan kriteria yaitu mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

Dalam sebuah penelitian menggunakan sebuah kuesioner yang nantinya diisi sebanyak 80 orang responden dari Jurusan Perbankan Syariah angkatan 2019, 2020, dan 2021. Adapun karakteristik didalam penelitian ini bisa dilihat terdapat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Karakteristik Pada Responden

No	Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Presentase
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	19 Orang	23,8%
		Perempuan	61 Orang	76,3%
2	Tahun Angkatan	2019	33 Orang	41,3%
		2020	23 Orang	28,7%
		2021	24 Orang	30%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Pada tabel 4.1 responden yang paling banyak menggunakan aplikasi *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia yaitu; berjenis kelamin perempuan dengan presentase 76,3% sebanyak 61 orang dan laki-laki dengan presentase 23,8% sebanyak 19 orang. Untuk tahun angkatan paling banyak yang menggunakan *mobile banking* 1). Angkatan tahun 2019 dengan presentase 41,3% sebanyak 33 orang, 2). Angkatan tahun 2021 dengan presentase 30% sebanyak 24 orang, 3). Dan Angkatan 2020 dengan presentasi 28,7% sebanyak 23 orang.

3. Data Kuesioner Responden

a. Literasi keuangan (X₁)

Literasi keuangan didalam sebuah penelitian ini menggunakan 4 indicator yang akan digunakan untuk menjadi sebuah pedoman dalam pernyataan kuesioner yaitu, pengetahuan dasar keuangan (*basic personal finance*), manajemen resiko (*risk managemen*), investasi, dan tabungan (*saving*).

Tabel 4.2
Variabel Literasi Keuangan (X₁)

No	Item	Jumlah						Presentase					
		STS	TS	N	S	SS	Total	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X1.1	1	3	22	34	20	80	1%	4%	28%	43%	25%	100%
2	X1.2	1	14	25	28	12	80	1%	18%	31%	35%	15%	100%
3	X1.3	-	2	23	40	15	80	0%	3%	29%	50%	19%	100%
4	X1.4	-	7	25	32	16	80	0%	9%	31%	40%	20%	100%
5	X1.5	-	10	21	31	18	80	0%	13%	26%	39%	23%	100%
6	X1.6	-	-	25	38	17	80	0%	0%	31%	48%	21%	100%
7	X1.7	-	2	12	44	22	80	0%	3%	15%	55%	28%	100%
8	X1.8	-	1	8	46	25	80	0%	1%	10%	58%	31%	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Pada tabel 4.2 variabel atau pernyataan X1.1 diketahui bahwasanya dari jawaban responden paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 34 orang responden dengan presentasinya sebesar 43% menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan atau informasi tentang dasar keuangan untuk dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran dengan sebijak mungkin.

Pada tabel 4.2 variabel atau pernyataan X1.2 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 28 orang responden dengan presentasinya sebesar 35% menunjukkan bahwa mahasiswa paham betul dengan konsep pada dasar dari keuangan terdiri dari sebuah perhitungan pada tingkat bunga sederhana, pengaruh inflasi, nilai waktu uang opportunity cost, bunga majemuk, likuiditas suatu aset, dll

Pada tabel 4.2 variabel atau pernyataan X1.3 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 40 orang responden dengan presentasinya sebesar 50% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan menjalankan pernyataan dengan menjalankan sebuah

manajemen resiko dapat meminimalisir atau mengurangi berbagai macam kemungkinan risiko apa yang akan terjadi.

Pada tabel 4.2 variabel atau pernyataan X1.4 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 32 orang responden dengan persentasenya sebesar 40% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan menerapkan 3 langkah dalam menjalankan manajemen resiko yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian.

Pada tabel 4.2 variabel atau pernyataan X1.5 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 31 orang responden dengan persentasenya sebesar 39% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan pernyataan bahwa berinvestasi di produk syariah sangat penting.

Pada tabel 4.2 variabel atau pernyataan X1.6 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 38 orang responden dengan persentasenya sebesar 48% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan pernyataan keuntungan yang akan diterima dalam berinvestasi pada sebuah saham yaitu deviden.

Pada tabel 4.2 variabel atau pernyataan X1.7 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 44 orang responden dengan persentasenya sebesar 55% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan menyimpan hasil pendapatan, hasil uang jajan yang mereka sisihkan di simpan di tabungan.

Pada tabel 4.2 variabel atau pernyataan X1.8 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 46 orang responden

dengan presentasinya sebesar 58% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan pernyataan lebih menggunakan tabungannya untuk sesuatu hal yang penting dan bermanfaat untuk digunakan dalam kegiatan ekonomi

b. Gaya hidup (X₂)

Gaya hidup didalam sebuah penelitian ini menggunakan 4 indicator yang akan menjadi sebuah pedoman didalam penelitian, pada sebuah pernyataan didalam kuesioner berupa; aktivitas, minat, pandangan seseorang terhadap dirinya dan orang lain, dan karakter-karakter dasar.

Tabel 4.3
Variabel Gaya Hidup (X₂)

No	Item	Jumlah						Presentase					
		STS	TS	N	S	SS	Total	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X2.1	1	9	28	30	12	80	1%	11%	35%	38%	15%	100%
2	X2.2	3	14	31	27	5	80	4%	18%	39%	34%	6%	100%
3	X2.3	-	1	23	41	15	80	0%	1%	29%	51%	19%	100%
4	X2.4	-	-	9	46	25	80	0%	0%	11%	58%	31%	100%
5	X2.5	-	-	9	39	32	80	0%	0%	11%	49%	40%	100%
6	X2.6	-	-	10	37	33	80	0%	0%	13%	46%	41%	100%
7	X2.7	-	-	8	31	41	80	0%	0%	10%	39%	51%	100%
8	X2.8	-	1	10	33	36	80	0%	1%	13%	41%	45%	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Pada tabel 4.3 variabel atau pernyataan X2.1 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 30 orang responden dengan presentasinya sebesar 38% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan dengan membelanjakan uangnya untuk keperluan kuliah.

Pada tabel 4.3 variabel atau pernyataan X2.2 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi

sebuah pernyataan adalah dengan lebih ke kurang setuju atau netral sebanyak 31 orang responden dengan persentasenya sebesar 39% menunjukkan bahwa mahasiswa kurang setuju atau netral dengan sebuah pernyataan mengikuti beberapa gaya trend terbaru.

Pada tabel 4.3 variabel atau pernyataan X2.3 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju yang sebanyak 41 orang responden dengan persentasenya sebesar 51% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan membelanjakan uangnya untuk keperluan kuliah.

Pada tabel 4.3 variabel atau pernyataan X2.4 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju yang sebanyak 46 orang responden dengan persentasenya sebesar 58% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan memilih dan juga memilah terhadap ketertarikan diri pada barang akan saya beli.

Pada tabel 4.3 variabel atau pernyataan X2.5 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju yang sebanyak 39 orang responden dengan persentasenya sebesar 49% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan mampu membandingkan harga disetiap pembelian produk.

Pada tabel 4.3 variabel atau pernyataan X2.6 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju yang sebanyak 37 orang responden dengan persentasenya sebesar 46% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan mampu menilai /mengevaluasi produk yang dibeli.

Pada tabel 4.3 variabel atau pernyataan X2.7 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju yang sebanyak 41 orang responden dengan persentasenya sebesar 51% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan faktor pendidikan berpengaruh terhadap sikap seseorang dan pola pikirnya.

Pada tabel 4.3 variabel atau pernyataan X2.8 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan sangat setuju yang sebanyak 36 orang responden dengan persentasenya sebesar 45% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan faktor tempat tinggal (life cycle) juga berpengaruh terhadap sikap seseorang dan pola pikirnya.

c. Persepsi tentang Perbankan Syariah (X₃)

Persepsi didalam sebuah penelitian ini menggunakan 3 indikator yang dapat menjadi sebuah pedoman didalam penelitian, pada sebuah pernyataan didalam kuesioner yaitu; seleksi (*selection*), organisasi (*organization*), dan interpretasi (*interpretation*).

Tabel 4.4
Variabel Persepsi tentang Perbankan Syariah (X₃)

No	Item	Jumlah						Presentase					
		STS	TS	N	S	SS	Total	STS	TS	N	S	SS	Total
1	X3.1	-	-	20	43	17	80	0%	0%	25%	54%	21%	100%
2	X3.2	-	1	13	38	28	80	0%	1%	16%	48%	35%	100%
3	X3.3	-	-	9	40	31	80	0%	0%	11%	50%	39%	100%
4	X3.4	-	-	21	36	23	80	0%	0%	26%	45%	29%	100%
5	X3.5	-	-	10	42	28	80	0%	0%	13%	53%	35%	100%
6	X3.6	1	1	21	35	22	80	1%	1%	26%	44%	28%	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Pada tabel 4.4 variabel atau pernyataan X3.1 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju yang sebanyak 43 orang

responden dengan persentasenya sebesar 54% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan pada sistem operasional pada bank konvensional tidak sama dengan di bank syariah.

Pada tabel 4.4 variabel atau pernyataan X3.2 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebanyak 36 orang responden dengan persentasenya sebesar 48% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan pada bank syariah menggunakan sebuah sistem dengan bagi hasil dengan pembagian nisbah.

Pada tabel 4.4 variabel atau pernyataan X3.3 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi pada pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 40 orang responden dengan persentasenya sebesar 50% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan dimana bank syariah berpedoman dengan prinsip syariah.

Pada tabel 4.4 variabel atau pernyataan X3.4 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 36 orang responden dengan persentasenya sebesar 45% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan dimana produk di bank syariah tidak mengandung riba.

Pada tabel 4.4 variabel atau pernyataan X3.5 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 42 orang responden dengan persentasenya sebesar 53% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan dimana sistem pada menabung di bank syariah diterapkan sesuai dengan prinsip pada syariat islam.

Pada tabel 4.4 variabel atau pernyataan X3.6 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi

sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 35 orang responden dengan persentasenya sebesar 44% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan dimana produk di bank syariah tidak mengandung spekulasi.

d. Keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* (Y)

Keputusan dalam menggunakan *mobile banking* didalam penelitian menggunakan 2 indikator yang dapat menjadi sebuah pedoman didalam penelitian, pada pernyataan didalam kuesioner yaitu kemudahan dalam mengakses layanan Perbankan Syariah dan ketertarikan,

Tabel 4.5

Variabel Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking* (Y)

No	Item	Jumlah						Presentase					
		STS	TS	N	S	SS	Total	STS	TS	N	S	SS	Total
1	Y1	-	1	9	44	26	80	0%	1%	11%	55%	33%	100%
2	Y2	-		11	41	28	80	0%	0%	14%	51%	35%	100%

Sumber: Data diolah oleh Penulis (2023).

Pada tabel 4.5 variabel atau pernyataan X4.1 diketahui bahwasanya dari jawaban responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 44 orang responden dengan persentasenya sebesar 55% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju dengan sebuah pernyataan bahwa *mobile banking* di Bank Syariah Indonesia menjadikan sebuah akses yang tidak terbatas pada layanan Perbankan Syariah

Pada tabel 4.5 variabel atau pernyataan X4.2 diketahui bahwasanya dari responden yang paling banyak menanggapi sebuah pernyataan adalah dengan setuju sebanyak 41 orang responden dengan persentasenya sebesar 51% menunjukkan bahwa mahasiswa setuju

dengan sebuah pernyataan bahwa memiliki ketertarikan menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia.

B. Hasil Pengujian Data

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas ialah sebagai alat ukur biasanya digunakan agar dapat mengetahui bahwa valid dan tidaknya validnya dari sebuah kuesioner didalam sebuah penelitian. Jika kuesioner bisa dikatakan valid apabila dalam sebuah pernyataan kuesioner tersebut mempunyai kemungkinan yang dapat memberikan suatu yang bisa diukur dengan sebuah kuesioner. (Ghozali, 2016:12).

Adapun ketentuan yang menentukan instrumen tersebut valid atau tidak:

- 1) Apabila pada r hitung $\geq r$ tabel dengan nilai signifikan 0,05, maka pada instrumen kuesioner tersebut bisa dikatakan valid.
- 2) Apabila r hitung $\leq r$ tabel dengan taraf signifikan 0,05, maka pada instrument kuesioner tersebut bisa dikatakan tidak valid.

Berikut hasil dari uji validitas untuk variabel X independen (Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Persepsi Tentang Perbankan Syariah) dan Variabel Y dependen (Keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking*).

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Penelitian

Variabel	Item Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0,719	0,2199	Valid
	X1.2	0,775	0,2199	Valid
	X1.3	0,684	0,2199	Valid
	X1.4	0,814	0,2199	Valid

	X1.5	0,787	0,2199	Valid
	X1.6	0,697	0,2199	Valid
	X1.7	0,584	0,2199	Valid
	X1.8	0,542	0,2199	Valid
Gaya Hidup (X ₂)	X2.1	0,513	0,2199	Valid
	X2.2	0,444	0,2199	Valid
	X2.3	0,511	0,2199	Valid
	X2.4	0,648	0,2199	Valid
	X2.5	0,638	0,2199	Valid
	X2.6	0,609	0,2199	Valid
	X2.7	0,617	0,2199	Valid
	X2.8	0,642	0,2199	Valid
Persepsi (X ₃)	X3.1	0,647	0,2199	Valid
	X3.2	0,797	0,2199	Valid
	X3.3	0,842	0,2199	Valid
	X3.4	0,821	0,2199	Valid
	X3.5	0,792	0,2199	Valid
	X3.6	0,750	0,2199	Valid
Keputusan Mahasiswa Menggunakan <i>Mobile Banking</i> (Y)	Y1	0,891	0,2199	Valid
	Y2	0,888	0,2199	Valid

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 29 (2023).

Pada tabel 4.6 di atas diketahui bahwa pada seluruh item indikator pernyataan kuesioner dikatakan valid, karena seluruh item pernyataan memperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dari setiap itemnya sehingga memenuhi kriteria pengambilan keputusan dan nilai signifikan $>5\%$.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas biasanya juga dilakukan dalam mengukur sebuah kuesioner variabel dimana uji reliabilitas ini mengukur berulang-ulang menghasilkan sebuah data yang tetap dan sebagai alat ukur yang bisa memberikan sebuah hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah. Sebuah kuesioner dapat dikatakan reliabel atau dapat dipercaya jika dari sebuah tanggapan setiap nasabah terhadap sebuah pernyataan tersebut dengan stabil atau konsisten sepanjang waktu. (Ghozali, 2017: 47). Pengujian

pada uji reliabilitas dilakukan dengan *internal consistency* yaitu dengan menggunakan teknik alfa cronbrach, dalam sebuah variabel juga bisa dikatakan reliabel jika alfa cronbachnya lebih dari 0,6 dan bisa dibilang tidak reliabel apabila pada alpha cronbachnya kurang dari 0,6 (Sujarweni, 2015:192).

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Penelitian

No	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Nilai Standar	N of Items	Ket
1	Literasi Keuangan (X ₁)	0,855	0,6	8	Reliabel
2	Gaya Hidup (X ₂)	0,691	0,6	8	Reliabel
3	Persepsi tentang Perbankan Syariah(X ₃)	0,864	0,6	6	Reliabel
4	Keputusan Menggunakan Mahasiswa Menggunakan <i>Mobile Banking</i> (Y)	0,735	0,6	2	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 29 (2023).

Pada tabel 4.7 di atas dapat diketahui pada hasil Uji Reliabilitas bahwa nilai alfa cronbach dari variabel literasi keuangan (X₁) 0,855 > 0,6, gaya hidup (X₂) 0,691 > 0,6, persepsi tentang perbankan syariah (X₃) 0,864 > 0,6, dan keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* 0,735 > 0,6. Penelitian pada setiap variabel mempunyai nilai berbeda-beda dan lebih dari batas nilai alfa cronbach 0,6. Bahwa hasil dari uji kuesioner terhadap keseluruhan item pernyataan dapat dinyatakan reliabel karena seluruh item pernyataan nilai alfa cronbachnya lebih dari 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dinyatakan Reliabel dan setiap item variabel pantas untuk dipergunakan sebagai alat pengukur.

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik juga digunakan dengan tujuan melihat terdapat atau tidak terdapatnya sebuah gejala dari normalitas residu, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas pada sebuah model regresi pada data sebuah penelitian. Dalam regresi linier juga bisa dibidang bagus jika dari sebuah data yang dicari dapat berdistribusi dengan normal, dan tidak terjadi multikolinieritas atau heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dengan tujuan dapat melihat apakah dalam sebuah model regresi, pada residu dapat berdistribusi dengan normal (Ghozali, 2016: 154). Supaya bisa terdeteksi bahwa residu dapat berdistribusi dengan normal atau tidak normal digunakannya dengan sebuah analisis pada grafik, dalam sebuah prinsip normalitas bisa terdeteksi dengan cara melihatnya penyebaran sebuah data terhadap sumbu yang diagonal dalam sebuah grafiknya dapat dilihat dari histogram residunya.

Uji normalitas digunakan juga supaya mengetahui apakah di dalam sebuah model regresi ini pada dependen dan independen, antara keduanya dapat berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji t dan F berasumsikan pada residu dengan mengikuti pada distribusi dengan normal. Apabila asumsi tidak terpenuhi, uji pada statistik tidak valid dalam jumlah sampel yang kecil.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92082118
Most Extreme Differences	Absolute	,078
	Positive	,044
	Negative	-,078

Test Statistic	,078
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	,200 ^d
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Data Primer diolah dengan SPSS 29 (2023).

Pada hasil uji pada tabel 4.8 hasil uji normalitas menggunakan sebuah uji statistik pada kolmogorov-smirnov, nilai dari kolmogorov-smirnov ialah sebesar 0,200 dapat diketahui bahwa nilai signifikannya $0,200 > 0,05$. Artinya nilai dari Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$ menunjukkan dalam data penelitian ini bisa dinyatakan berdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan untuk melihat ada hubungan antara variabel independen yang ada didalam sebuah model regresi. Pada regresi bisa dikatakan baik jika tidak ada terjadinya sebuah multikolinearitas pada sebuah variabel bebas dan dapat lihat nilai dengan tolerancinya yaitu dengan nilai tolerancinya $> 0,1$ dan pada nilai VIFnya < 10 bisa dikatakan, tidak terjadi sebuah multikolinearitas.

Tabel 4.9

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,639	1,067		2,474	,016		
	Literasi Keuangan	0,097	0,027	0,379	3,553	0,000	0,683	1,465

Gaya Hidup	-0,019	0,038	-0,053	-0,495	0,622	0,691	1,447
Persepsi	0,137	0,040	0,383	3,410	0,001	0,618	1,617

a. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking*

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29 (2023).

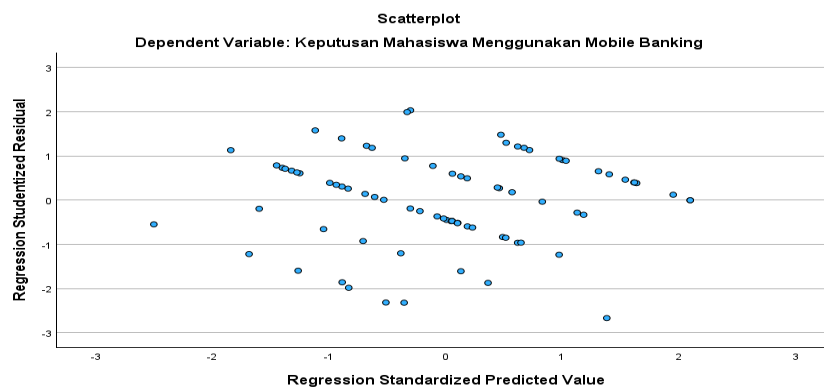
Pada hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.9 bisa dilihat hasil nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari literasi keuangan (X_1) sebesar $1,465 < 10$ dengan nilai tolerance $0,683 > 0,1$, hasil nilai VIF dari gaya hidup (X_2) sebesar $1,447 < 10$ dengan nilai tolerance $0,691 > 0,1$, dan hasil nilai VIF persepsi tentang perbankan syariah (X_3) sebesar $1,617 < 10$ dengan nilai tolerance $0,618 > 0,1$ dari ketiga variable tersebut hasil nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai tolerancenya memiliki nilai yang berbeda-beda. Artinya nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Bisa disimpulkan dari hasil uji tersebut dari ketiga variabel independent tidak ada terjadinya sebuah gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas didalam sebuah penelitian dilakukan dengan memeriksa gambar scatter plot. Apabila pada gambar scatter plot penyebaran dari sebuah data tidak sama dan tidak memiliki bentuk pada sebuah pola tertentu bisa ditarik kesimpulan maka tidak ada terjadinya sebuah heteroskedastisitas.

Gambar 4.1

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2023).

Hasil uji pada sebuah Gambar 4.1 pada scatterplot terdapat sebaran data tidak sama dan tidak terbentuk sebuah pola, sehingga bisa ditarik kesimpulan tidak ada terjadinya sebuah heteroskedastisitas. Oleh karena itu, dalam model regresi ini dapat dipergunakan sebagai analisis hasil penelitian.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (t)

Uji statistic atau uji t hakikatnya memperlihatkan besarnya sebuah pengaruh terhadap variabel penjelas secara individu menjelaskan variasi variabel terkait. Dengan membandingkan nilai statistik t atau t hitung dengan t tabel. Hasil pada hitungan t_{hitung} berbanding t_{tabel} menggunakan pada erorr 0,05. Pada uji parsial jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat bebas (df) = $n-k$ $80-4 = 76$ dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,05/2 ; 80-3-1)$$

$$t \text{ tabel} = (0,025 ; 76)$$

Ket: a = Tingkat kesalahan 5% atau sama dengan 0,05

n = Banyaknya sampel

k = Banyaknya variabel

Berdasarkan tabel distribusi “t” diperoleh t tabel (0,025:76) adalah 1,991. Dengan menggunakan signifikan dalam penelitian $<0,05$.

Tabel 4.10
Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,639	1,067		2,474	,016

Literasi Keuangan	0,097	0,027	0,379	3,553	0,000
Gaya Hidup	-0,019	0,038	-0,053	-0,495	0,622
Persepsi	0,137	0,040	0,383	3,410	0,001
a. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa Menggunakan Mobile Banking					

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2023).

Pada hasil uji parsial pada tabel 4.10, dapat ditartik kesimpulan bahwa:

- 1) Hasil uji t pada tabel 4.10 di kolom sig, untuk variabel literasi keuangan (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ sedangkan t hitung $3,553 > t$ tabel 1,991. Artinya hasil uji parsial tabel 4.10 pada variabel literasi keuangan (X_1) memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel. Membuktikan bahwa H_1 diterima. Diimpulkan bahwa dari variabel literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.
- 2) Hasil uji t pada tabel 4.10 di kolom sig, untuk variabel gaya hidup (X_2) sebesar $0,622 > 0,05$ sedangkan t hitung $-0,495 < t$ tabel 1,991. Artinya hasil uji parsial tabel 4.10 pada variabel gaya hidup (X_2) memiliki nilai signifikan $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel. Membuktikan bahwa H_0 diterima. Disimpulkan bahwa variabel gaya hidup secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.
- 3) Hasil uji t pada tabel 4.10 di kolom sig, untuk variabel persepsi tentang perbankan syariah (X_3) sebesar $0,001 < 0,05$ sedangkan t hitung $3,410 > t$ tabel 1,991. Artinya hasil uji parsial tabel 4.10 pada variabel gaya hidup (X_3) memiliki nilai signifikan $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel. Membuktikan bahwa H_1 diterima. Disimpulkan bahwa variabel persepsi tentang perbankan syariah secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

b. Uji Simultan (F)

Dalam mengetahui sebuah gambaran apakah seluruh pada variabel independen didalam penelitian memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, digunakannya uji F. Untuk uji F bisa digunakan dengan cara membandingkan pada tingkat nilai signifikansinya dengan nilai $\alpha = 0,05$. Didalam sebuah penelitian digunakannya sebuah perbandingan antara nilai signifikansi dengan nilai $\alpha = 0,05$. Ketentuan apabila nilai signifikansinya $> \alpha$ H_0 diterima, jika nilai signifikansinya $< \alpha$ maka H_a diterima.

Tabel 4.11
Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46,215	3	15,405	17,478	,000 ^b
	Residual	66,985	76	,881		
	Total	113,200	79			
a. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa Menggunakan <i>Mobile Banking</i>						
b. Predictors: (Constant), Persepsi, Gaya Hidup, Literasi Keuangan						

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 29(2023).

Data bebas (df) dengan tingkat yang signifikansi 5% atau 0,05 sebagai rumus berikut:

$$df1 = \text{Keseluruhan jumlah variabel} - 1$$

$$df1 = 4 - 1$$

$$df1 = 3$$

$$df2 = n - k - 1$$

$$df2 = 80 - 3 - 1$$

$$df2 = 76$$

Pada tabel 4.11 di atas nilai signifikan untuk literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2), persepsi tentang perbankan syariah (X_3) terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan f hitung adalah sebesar $17,478 > f$ tabel $2,725$. Artinya pada hasil uji simultan (F) pada tabel 4.11 hasil nilai signifikan untuk variabel literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2), persepsi tentang perbankan syariah (X_3) terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* $< 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa H_4 diterima. Berdasarkan hal tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi tentang perbankan syariah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

4. Uji Diterminasi (R^2)

Uji determinasi untuk mengukur pada sebuah model dengan menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan turun naiknya Y akan dijelaskan oleh pengaruh linear X . Pada nilai dari koefisien determinasi 1 dan 0. Apabila nilai pada koefisien determinasi mendekati 1 variabel independen menjelaskan kurang dari keseluruhan informasi akan diperlukan dalam memprediksi pada variabel terikat dan kebalikannya jika pada nilainya kecil atau hamper mendekati 0 pada variabel independent menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Diterminasi (R)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,639 ^a	0,408	0,385	0,93882
a. Predictors: (Constant), Persepsi, Gaya Hidup, Literasi Keuangan				
b. Dependent Variable: Keputusan Mahasiswa Menggunakan <i>Mobile Banking</i>				

Sumber: Data Primer Diolah SPSS (2023).

Berdasarkan pada tabel 4.12 di atas pada hasil hitungan uji R^2 bisa diketahui dengan R^2 Square dengan 0,408. Artinya dalam sebuah pengaruh telah diberikan dari variabel literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi tentang perbankan syariah terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia sebesar 40,8% sedangkan sisanya yaitu ($100\% - 40,8\% = 59,2\%$) dipengaruhi dari beberapa variabel yang lainnya di luar dari penelitian ini.

C. Analisis Data

Dari hasil pada uji analisis yang telah dipaparkan, dilakukannya sebuah pembahasan dengan memberikan sejumlah informasi dengan secara rinci dari hasil sebuah penelitian bagaimana pengaruh masing-masing variabel tersebut terhadap variabel lain. Variabel independen didalam sebuah penelitian ini yaitu literasi keuangan (X_1), gaya hidup (X_2), dan persepsi tentang perbankan syariah (X_3) sedangkan variabel dependennya adalah keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* (Y). Dalam pengujian pada hipotesis diantara variabel independen dan variabel dependen dilakukannya dengan menggunakan hasil pada analisis dari SPSS. Oleh sebab itu akan dilakukannya sebuah pembahasan pada masing-masing hipotesis yang telah dipaparkan:

1. Pengaruh Secara Parsial Variabel Literasi Keuangan (X₁) Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini dilakukan terhadap 80 responden mahasiswa aktif jurusan perbankan syariah angkatan 2019-2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian yang telah dilakukan uji parsial (t) pada tabel 4.10 untuk variabel literasi keuangan (X₁) diperoleh nilai t hitung sebesar 3,553 sedangkan t-tabel 1,985. Dapat diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu, $3,553 > 1,985$ dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ diterima artinya literasi keuangan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Jadi semakin tinggi tingkat literasi keuangan pada mahasiswa perbankan syariah maka semakin tinggi juga keputusan mahasiswa perbankan syariah menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia, juga berdampak dalam perkembangan pertumbuhan ekonomi yang dilandasi oleh kesadaran pada mahasiswa dalam menabung pada Bank Syariah Indonesia dan meningkatkan sebuah kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut OJK (2014), dalam tingkatan literasi keuangan setiap individu bisa dibedakan menjadi empat jenis tingkat, yaitu: *not literate*, *less literate*, *suff literate*, dan *well literate*. Pada penelitian ini mahasiswa bisa dikatakan *well literate* dengan indikator pada literasi keuangan yaitu Tabungan (*saving*) hasil dari jawaban kuesioner dari mahasiswa pada tabel 4.2 dari responden mempunyai rata-rata jawaban skor 4 setuju sebanyak 46 orang sebesar 58% dan sebanyak 44 orang sebesar 55% dimana mahasiswa lebih memilih menyimpan hasil pendapatannya atau hasil uang jajannya dengan disisihkan untuk ditabung dan mahasiswa lebih menggunakan hasil

tabungannya untuk hal yang lebih penting atau yang lebih bermanfaat untuk digunakan dalam kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini pada variabel literasi keuangan menunjukkan individu mempunyai literasi keuangan sehat di latarbelakangi dengan berbagai macam factor yaitu diantaranya factor pengetahuan tentang keuangan diantaranya pengetahuan keuangan pribadi setiap individu bisa mengerti bagaimana sebuah perencanaan yang baik dengan mengatur pemasukan ataupun pengeluaran keuangan supaya *balance* atau seimbang. Pengetahuan tentang tabungan dan dalam mengatur keuangan untuk kedepannya. Dengan cara alternatif juga bisa dijadikan sebuah pilihan terhadap pengambilan sebuah keputusan, apakah individu akan menghabiskan uangnya hanya dengan kesenangan semata atau dengan menabung dan mengalokasikan uang untuk berinvestasi sehingga dapat memenuhi kebutuhan kedepannya terhadap ketidakpastian yang akan datang.

Dalam penelitian ini mahasiswa memiliki tindakan yang sehat dalam hal menggunakan keuangannya. Walaupun dari beberapa jawaban pada setiap responden atau individu memiliki jawaban sendiri yang beragam, tetapi pada sebagian banyak mahasiswa juga setuju bahwasanya ilmu dalam mengatur keuangan itu ialah hal penting dalam sebuah kehidupan serta dapat berguna dimasa mendatang. Berdasarkan dari hasil jawaban para responden menunjukkan sebagian dari mahasiswa telah mengaplikasikan dalam sikap keuangannya dengan sehat. Walaupun setiap responden di latar belakangi dengan pola fikir yang beraneka ragam dari beberapa banyak mahasiswa setuju dengan informasi dalam mengatur keuangan itu sangatlah penting dalam sebuah kehidupan dan berguna pada masa mendatang.

Hasil pada penelitian tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu (Saputra, 2022) menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap penggunaan pada *mobile banking*. Semakin tinggi juga pemahaman terhadap lembaga keuangan

didalam sebuah masyarakat semakin tinggi juga penggunaan pada *mobile banking*.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu (Yulianingsih et al., 2023) dan (Yuhelmi et al., 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif terhadap minat dosen dalam menggunakan *mobile banking* yang memiliki arti semakin tinggi literasi keuangan setiap individu, semakin tinggi juga minat dalam menggunakannya.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Pradini & Susanti, 2021) berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan *Mobile Banking* BCA, BNI, BRI” hasil penelitiannya disimpulkan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*. Begitu pula dengan literasi digital secara parsial tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap penggunaan *mobile banking*.

2. Pengaruh Secara Parsial Variabel Gaya Hidup (X₂) Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia

Penelitian ini dilakukan terhadap 80 responden mahasiswa aktif jurusan perbankan syariah angkatan 2019-2021. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada penelitian ini diketahui bahwa gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Hasil penelitian yang telah dilakukan uji parsial (t) pada tabel 4.10, untuk variabel gaya hidup (X₂) diperoleh nilai t hitung sebesar t-hitung -0,495 sedangkan t-tabel 1,985. Dapat diketahui nilai t-hitung kurang dari dari t-tabel yaitu, $-0,495 < 1,985$ dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,622 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima artinya gaya hidup tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Jadi hasil ini menunjukkan bahwa tinggi

ataupun rendahnya gaya hidup mahasiswa tidak mempengaruhi keputusan untuk menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

Gaya hidup setiap individu juga bisa berubah setiap saat tidak permanen. Jika individu mempunyai gaya hidup cukup tinggi diperlukannya usaha yang lebih dalam menggunakan produk atau membeli salah satu produk walaupun tidak terlalu membutuhkan produk itu, individu dalam hal ini melakukan dalam rangka mempertahankan dan mengejar sebuah gaya hidupnya. (Wijonarko, 2016). Ada 2 factor yang bisa mempengaruhi gaya hidup pada individu yaitu; factor internal: persepsi, sikap, motif, konsep diri, pengalaman, dan kepribadian. dan factor eksternal: keluarga, kelompok refrensi, kebudayaan, dan kelas social. Pada hasil penelitian bahwa pada gaya hidup setiap individu dikontrol terhadap dirinya sendiri. Pada setiap individu mempunyai factor yang beragam dan berkontribusi pada gaya hidup baik itu minat, pandangan dirinya sendiri, karakter dasar, dan aktivitas yang dilakukannya. Hasil dari penelitian bahwa beberapa factor diatas pada gaya hidup tidak memiliki keterkaitan atau pengaruh dengan hubungan keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking*.

Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh bukti empiris dari beberapa sebuah penelitian terdahulu yaitu (Sari & Siregar, 2023) dan (Hardiyanti, 2022) yang berjudul “Pengaruh Pola Gaya Hidup Nasabah Terhadap Pengguna Aplikasi Mobile Banking di Kudus” disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan dari pola gaya hidup nasabah pada penggunaan aplikasi *Mobile Banking* di Kudus.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Noviani, 2021) dan (Frialyani et al., 2023) menunjukkan gaya hidup, baik secara simultan maupun parsial berpengaruh positif dan signifikan dapat mempengaruhi terhadap sikap yang konsumtif pada generasi Z menggunakan aplikasi *BCA Mobile*.

3. Pengaruh Secara Parsial Variabel Persepsi tentang Perbankan Syariah (X₃) Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji parsial (t) untuk variabel persepsi tentang perbankan syariah (X₃) dengan membandingkan hasil nilai dari t-hitung dengan t-tabel. Hasil Uji parsial (t) pada tabel 4.10 diperoleh nilai t-hitung 3,410 dan t-tabel 1,985. Dapat diketahui nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $3,410 > 1,985$ dengan signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima artinya persepsi tentang perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Jadi semakin baik persepsi mahasiswa perbankan syariah tentang perbankan syariah maka semakin besar keputusan mahasiswa perbankan syariah untuk menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia.

Menurut (Romdhan & Toha, 2021) ada factor yang bisa mempengaruhi sebuah persepsi yaitu; faktor pengetahuan tentang perbankan syariah, pengalaman, ekonomi, social atau lingkungan, dan informasi. Hal ini juga diperkuat dengan hasil analisis deskriptif variabel pada jawaban responden dengan skor rata-rata 4 setuju sebanyak 43 orang sebesar 54% pada tabel 4.4 artinya setuju dengan pernyataan tersebut. Dari hasil penelitian ini variabel persepsi tentang perbankan syariah mengungkapkan bahwasanya setiap individu memiliki persepsi tentang perbankan syariah yang baik di indikator oleh berbagai macam diantaranya adalah gambaran tentang perbankan syariah, pemahaman kepada perbankan syariah baik itu produk-produk yang ada di perbankan syariah, jasa-jasa atau transaksi yang ada di perbankan syariah, dan kesimpulan dari gambaran dan pemahaman tentang perbankan syariah.

Pada hal ini sesuai dengan sebuah pernyataan dari (Sudaryono, 2014) setiap individu telah termotivasi sudah siap dalam mengambil sebuah tindakan. Pada setiap individu sebenarnya bertindak di pengaruhi oleh persepsinya sendiri. Perilaku pada dalam sebuah persepsi ialah sebuah

minat atau tidak berminat dalam sebuah jasa/produk. Dapat juga dibilang bahwasanya persepsi ialah sebuah factor yang dapat mempengaruhi terhadap sebuah minat secara psikologis. Jadi persepsi pada mahasiswa terhadap jasa ataupun produk bisa menentukan pada pola pikirannya secara psikologis setelah itu diimplementasikan jadi salah satu sebuah tindakan dalam minat ataupun tidak minat terhadap jasa ataupun produk tersebut.

Hasil pada penelitian tersebut juga didukung oleh bukti empiris dari beberapa penelitian terdahulu (Nurngaeni, 2018), (Nurhaliza, 2023) dan (Fadilah, n.d.) menunjukkan bahwa persepsi tentang bank syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Rahmawaty, 2014) berjudul pengaruh persepsi tentang produk bank syariah terhadap minat menggunakan produk BNI Syariah Semarang hasil penelitian ini disimpulkan bahwa persepsi tentang produk Bank Syariah tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan produk bank syariah.

4. Pengaruh Secara Simultan tentang Literasi Keuangan (X₁), Gaya Hidup (X₂), dan Persepsi Tentang Perbankan Syariah (X₃) Terhadap Keputusan Mahasiswa Menggunakan *Mobile Banking* Bank Syariah Indonesia

Hasil penelitian yang telah dilakukan uji simultan (f) tentang literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi perbankan syariah terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia dengan membandingkan hasil nilai dari f-hitung dengan f-tabel. Hasil uji simultan (f) pada tabel 4.11 diperoleh nilai f-hitung 17,478 dan nilai f-tabel 2,725. Dapat diketahui nilai f-hitung lebih besar dari f-tabel yaitu $17,478 > 2,725$ dengan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₄ diterima artinya literasi keuangan, gaya hidup, dan perbankan syariah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan *mobile banking* Bank Syariah Indonesia. Jadi semakin tinggi literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi mahasiswa perbankan syariah

tentang perbankan syariah maka semakin tinggi juga keputusan mahasiswa perbankan syariah untuk menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia.

Jika berdasarkan pada hasil nilai R Square (R^2) uji determinasi 0,408 pada tabel 4.12. Bermakna bahwa literasi keuangan, gaya hidup, dan persepsi tentang perbankan syariah memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa perbankan syariah menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia sebesar 40,8% dan sisanya sebesar 59,2% yang memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa perbankan syariah menggunakan *mobile banking* pada Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain diluar dari penelitian ini.

Hasil pada penelitian tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu (Saputra, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap pengguna *mobile banking*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu (Linnatunnisa, 2022) menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif signifikan terhadap keputusan penggunaan *mobile banking*. Dan juga didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu (Tirtana & Permata Sari, 2014) bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap penggunaan *mobile banking*.